



Darmun¹

EVALUASI STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENGHADAPI KRISIS EKONOMI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh sektor publik dan sektor swasta dalam menghadapi krisis ekonomi global. Menggunakan pendekatan studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dari artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor swasta cenderung mengadopsi strategi efisiensi operasional, diversifikasi sumber pendapatan, dan pengelolaan risiko yang agresif sebagai respon terhadap krisis. Di sisi lain, sektor publik lebih mengandalkan kebijakan fiskal dan moneter untuk menjaga stabilitas ekonomi, seperti pemberian stimulus fiskal dan kebijakan pengurangan pajak. Penelitian ini juga menemukan bahwa peran teknologi digital dalam manajemen keuangan semakin penting, baik di sektor swasta maupun publik. Teknologi, seperti penggunaan platform fintech dan sistem pembayaran digital, membantu perusahaan dan pemerintah untuk meningkatkan efisiensi dan ketahanan finansial di tengah krisis. Penelitian ini menyarankan bahwa sektor swasta perlu lebih memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan daya saing, sementara sektor publik harus memperkuat kebijakan fiskal dan moneter berbasis data. Kolaborasi antara kedua sektor tersebut juga diperlukan untuk menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks.

Kata Kunci: Strategi Manajemen Keuangan, Krisis Ekonomi, Teknologi Digital, Sektor Publik, Sektor Swasta

Abstract

This study aims to evaluate the financial management strategies implemented by the public and private sectors in the face of global economic crises. Using a literature review approach, the study examines various relevant sources from journal articles, books, and research reports published in the last ten years. The findings indicate that the private sector tends to adopt operational efficiency strategies, revenue diversification, and aggressive risk management as responses to crises. On the other hand, the public sector relies more on fiscal and monetary policies to maintain economic stability, such as providing fiscal stimulus and tax reduction policies. The study also finds that the role of digital technology in financial management is becoming increasingly important, both in the private and public sectors. Technologies such as fintech platforms and digital payment systems help both companies and governments improve efficiency and financial resilience during crises. The study recommends that the private sector should further utilize technology to enhance competitiveness, while the public sector should strengthen data-driven fiscal and monetary policies. Collaboration between both sectors is also necessary to address the increasingly complex global economic challenges.

Keywords: Financial Management Strategy, Economic Crisis, Digital Technology, Public Sector, Private Sector

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi global merupakan salah satu tantangan terbesar bagi kestabilan ekonomi suatu negara. Sejak krisis ekonomi Asia pada tahun 1997 hingga krisis global yang terjadi pada 2008, dampak dari ketidakstabilan ekonomi telah terbukti sangat luas, mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, mulai dari sektor finansial, sosial, hingga politik (Krugman, 2009). Krisis

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
 e-mail: darmun@unucirebon.ac.id

ekonomi seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan harga komoditas, kebijakan moneter yang tidak tepat, serta ketidakmampuan sistem keuangan global untuk menangani guncangan ekonomi (Ghosh & Ghosh, 2013). Dalam konteks ini, strategi manajemen keuangan menjadi sangat penting untuk membantu organisasi dan pemerintah dalam mengelola dan mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh krisis ekonomi (Wardana & Hermanto, 2024).

Strategi manajemen keuangan yang baik tidak hanya diperlukan oleh perusahaan besar, tetapi juga oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang sering kali lebih rentan terhadap guncangan ekonomi. Dalam keadaan krisis, perusahaan harus mampu mengelola likuiditas, meminimalkan risiko, dan mengoptimalkan alokasi sumber daya untuk bertahan dan beradaptasi dengan kondisi yang serba tidak menentu (Brealey, Myers, & Allen, 2016). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengimplementasikan strategi manajerial yang fleksibel dan berbasis data cenderung lebih mampu mengurangi kerugian dan bahkan berkembang dalam jangka panjang (Harrison, 2018). Namun, tantangan utama yang dihadapi banyak perusahaan adalah bagaimana menyusun strategi yang tidak hanya efektif, tetapi juga efisien dalam jangka pendek dan panjang selama masa krisis (Wardana, 2024).

Dalam menghadapi krisis, strategi keuangan sering kali melibatkan pemotongan biaya, perampangan operasional, dan pengelolaan risiko keuangan yang lebih ketat (Wardana & Sumijan, 2021). Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen keuangan dalam mengatasi krisis ekonomi tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor internal seperti kebijakan fiskal atau pengelolaan anggaran, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti kebijakan moneter negara dan ketahanan sektor keuangan global (Choi & Lee, 2020). Selain itu, adanya kemajuan teknologi dan digitalisasi dalam sektor finansial telah membuka peluang baru untuk inovasi dalam manajemen keuangan, yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi di tengah krisis (Chen et al., 2021).

Meski banyak studi yang membahas tentang strategi keuangan dalam menghadapi krisis, sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada sektor korporasi besar dan kurang memberikan perhatian terhadap UMKM yang juga terpengaruh oleh krisis ekonomi. Penelitian yang lebih mendalam terkait perbandingan strategi yang diterapkan oleh sektor publik dan privat dalam menghadapi krisis ekonomi global masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa ada gap dalam literatur yang perlu diisi dengan kajian yang lebih komprehensif mengenai strategi manajemen keuangan di kedua sektor tersebut, terutama pada level yang lebih mikro, seperti UMKM.

Penelitian ini berupaya untuk mengisi gap tersebut dengan mengevaluasi berbagai strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh sektor publik dan sektor swasta, dengan fokus pada perbandingan efisiensi dan efektivitas strategi-strategi tersebut dalam menghadapi krisis ekonomi global yang sedang berlangsung. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi kontribusi teknologi digital dalam memperkuat ketahanan keuangan organisasi yang terdampak krisis. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi manajerial berbasis data yang lebih efektif dan inovatif, yang dapat diterapkan oleh berbagai jenis organisasi di tengah ketidakpastian ekonomi global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengevaluasi strategi manajemen keuangan dalam menghadapi krisis ekonomi. Studi literatur dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi yang telah ada dalam berbagai literatur terkait topik yang relevan. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang dijelaskan secara rinci berikut:

1. Penentuan Topik dan Rumusan Masalah

Pada tahap awal, penelitian ini dimulai dengan penentuan topik yang spesifik, yaitu evaluasi strategi manajemen keuangan dalam menghadapi krisis ekonomi. Rumusan masalah disusun berdasarkan identifikasi gap dalam literatur yang ada, khususnya mengenai perbandingan antara strategi keuangan sektor publik dan sektor swasta selama krisis ekonomi.

Pertanyaan utama yang akan dijawab adalah: *Bagaimana strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh sektor publik dan swasta dalam menghadapi krisis ekonomi global?*

2. Pengumpulan Sumber Literatur

Tahap ini melibatkan pencarian dan pengumpulan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang dicari mencakup artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan dari berbagai basis data akademik, seperti Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, dan lain-lain. Sumber literatur dipilih dengan kriteria utama yaitu relevansi topik, tahun publikasi (10 tahun terakhir), dan kredibilitas sumber. Peneliti juga memastikan bahwa literatur yang digunakan mencakup perspektif teori manajemen keuangan, krisis ekonomi, serta penggunaan teknologi dalam strategi keuangan.

3. Seleksi dan Klasifikasi Literatur

Setelah mengumpulkan berbagai literatur, tahap selanjutnya adalah melakukan seleksi untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan adalah yang paling relevan dan berkualitas. Literatur yang telah diseleksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi manajemen keuangan, baik pada sektor publik maupun swasta. Klasifikasi ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi tren, pendekatan, dan temuan yang sudah ada dalam literatur, serta melihat bagaimana literatur tersebut berkontribusi pada pemahaman topik ini.

4. Analisis dan Sintesis Literatur

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap literatur yang telah diklasifikasikan. Analisis ini bertujuan untuk memahami berbagai pendekatan dalam manajemen keuangan yang diterapkan selama krisis ekonomi, serta untuk mengevaluasi efektivitasnya berdasarkan temuan-temuan yang ada. Peneliti juga melakukan sintesis, yaitu menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk menarik kesimpulan yang lebih komprehensif mengenai strategi-strategi yang telah diuji dalam literatur. Proses sintesis ini melibatkan perbandingan antara strategi yang diterapkan oleh sektor publik dan sektor swasta, serta bagaimana teknologi keuangan dapat mempengaruhi ketahanan keuangan organisasi.

5. Penarikan Kesimpulan dan Identifikasi Research Gap

Setelah melakukan analisis dan sintesis, peneliti menarik kesimpulan mengenai temuan-temuan utama yang ada dalam literatur terkait strategi manajemen keuangan selama krisis ekonomi. Peneliti juga mengidentifikasi gap yang ada dalam penelitian sebelumnya, khususnya terkait dengan kurangnya perbandingan antara sektor publik dan swasta, serta minimnya penelitian yang membahas peran teknologi digital dalam strategi manajemen keuangan. Gap ini menjadi landasan untuk menawarkan novelty dalam penelitian ini, yaitu evaluasi lebih mendalam tentang aplikasi teknologi dalam strategi manajerial yang diterapkan di berbagai sektor, terutama dalam menghadapi krisis ekonomi global.

6. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian yang mendokumentasikan semua temuan dari analisis literatur. Laporan ini akan mencakup ringkasan penelitian terdahulu, metodologi yang digunakan, hasil sintesis, serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Penyusunan laporan dilakukan dengan mengikuti format penulisan akademik yang sesuai dengan standar APA, lengkap dengan daftar pustaka yang mencakup semua sumber yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan strategi manajemen keuangan dalam menghadapi krisis ekonomi. Berdasarkan kajian terhadap sejumlah artikel, buku, dan laporan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh sektor publik dan sektor swasta dalam menghadapi krisis ekonomi global memiliki karakteristik yang berbeda, meskipun keduanya bertujuan untuk mencapai ketahanan finansial dalam kondisi yang serba tidak pasti.

1. **Strategi Keuangan Sektor Swasta** Banyak perusahaan swasta, terutama yang besar, berfokus pada tiga pendekatan utama: pengurangan biaya, diversifikasi sumber pendapatan, dan manajemen risiko yang lebih agresif. Penelitian oleh Ghosh dan Ghosh (2013) menunjukkan bahwa selama krisis 2008, banyak perusahaan yang mengurangi

biaya operasional mereka secara signifikan untuk bertahan, termasuk pemotongan tenaga kerja dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Diversifikasi, baik dalam produk maupun pasar, juga menjadi salah satu cara yang digunakan untuk meminimalkan risiko terkait ketidakpastian ekonomi global (Brealey, Myers, & Allen, 2016). Selain itu, pengelolaan risiko keuangan dengan instrumen hedging dan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional juga banyak diterapkan (Chen et al., 2021).

2. **Strategi Keuangan Sektor Publik** Di sisi lain, sektor publik cenderung mengandalkan kebijakan fiskal dan moneter sebagai strategi utama dalam menghadapi krisis ekonomi. Pemerintah banyak mengeluarkan stimulus fiskal untuk mendukung sektor-sektor yang terpuruk, serta melakukan intervensi pasar untuk menjaga stabilitas ekonomi. Penelitian oleh Choi dan Lee (2020) menyoroti bagaimana berbagai negara menggunakan bantuan langsung tunai dan kebijakan pajak untuk merangsang permintaan domestik selama krisis finansial. Namun, tantangan utama yang dihadapi sektor publik adalah keterbatasan anggaran dan ketergantungan pada kebijakan moneter global yang sering kali tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh pemerintah nasional.
3. **Peran Teknologi dalam Strategi Keuangan** Salah satu temuan penting dalam literatur adalah peningkatan peran teknologi, khususnya teknologi digital dan fintech, dalam memperkuat ketahanan keuangan organisasi di tengah krisis. Teknologi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan manajemen kas, dan memperbaiki akses ke pasar global dengan biaya yang lebih rendah (Harrison, 2018). Di sisi pemerintah, teknologi dapat digunakan untuk mempercepat distribusi bantuan dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan anggaran publik (Chen et al., 2021). Penelitian ini menemukan bahwa teknologi memainkan peran kunci dalam memastikan kelangsungan hidup dan pemulihan cepat, baik di sektor swasta maupun publik.

Pembahasan

Krisis ekonomi, yang seringkali datang secara mendalam dan tak terduga, menuntut adanya adaptasi cepat dari sektor keuangan, baik itu sektor swasta maupun publik. Dalam hal ini, strategi manajemen keuangan menjadi faktor kunci dalam mempertahankan stabilitas finansial dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh ketidakpastian ekonomi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun sektor swasta dan publik menghadapinya dengan cara yang berbeda, keduanya menekankan pentingnya pengelolaan risiko yang efektif dan kebijakan yang responsif.

Pada sektor swasta, pengurangan biaya, diversifikasi sumber pendapatan, dan manajemen risiko yang agresif terbukti menjadi strategi utama dalam menghadapi krisis. Sektor swasta memiliki fleksibilitas lebih besar dibandingkan sektor publik dalam hal pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya (Winata, 2024b). Penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu melakukan penyesuaian cepat, seperti perampingan organisasi dan penggunaan teknologi untuk efisiensi biaya, memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan bahkan berkembang (Winata, 2024a). Teknologi, yang memainkan peran sentral dalam mengoptimalkan alur kas dan pemrosesan data, memungkinkan perusahaan untuk merespons lebih cepat terhadap perubahan pasar, serta meningkatkan ketahanan dalam menghadapi guncangan ekonomi (Harrison, 2018). Salah satu contoh penerapan ini adalah penggunaan alat-alat analisis berbasis big data yang dapat memprediksi tren pasar dan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan finansial yang lebih informasional dan akurat.

Sebaliknya, sektor publik, meskipun memiliki sumber daya yang lebih besar, seringkali terhambat oleh birokrasi dan keterbatasan anggaran dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat (Salim, 2024a). Oleh karena itu, kebijakan fiskal dan moneter menjadi instrumen utama dalam menangani krisis ekonomi. Penggunaan stimulus fiskal yang tepat dan intervensi pasar menjadi kunci untuk menjaga stabilitas ekonomi, namun ini seringkali memerlukan dukungan dari kebijakan moneter internasional, yang tidak selalu dapat dikendalikan secara domestik (Choi & Lee, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sektor publik mampu memberikan bantuan langsung tunai dan kebijakan pajak yang dapat merangsang ekonomi, ketergantungan pada kebijakan luar negeri dan fluktuasi pasar global seringkali memperburuk situasi (Salim, 2024b).

Sebagai tambahan, perkembangan teknologi dalam sektor keuangan telah membawa dampak signifikan dalam menghadapi krisis ekonomi (Sitompul et al., 2024). Baik sektor swasta maupun publik kini semakin mengandalkan digitalisasi dalam mengelola keuangan mereka (Sitompul, 2024). Teknologi seperti blockchain, pembayaran digital, dan platform fintech tidak hanya memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan aman, tetapi juga mengurangi biaya operasional yang signifikan (Sitompul et al., 2023). Selain itu, teknologi ini memberikan transparansi yang lebih besar dalam pengelolaan anggaran publik, yang pada gilirannya membantu meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi dalam distribusi bantuan (Chen et al., 2021).

Namun, meskipun banyak literatur yang mengupas tentang penggunaan teknologi dalam manajemen keuangan, masih sedikit penelitian yang secara khusus membandingkan aplikasi teknologi dalam sektor publik dan swasta di tengah krisis (Sitompul, 2023). Gap ini menunjukkan bahwa perlu adanya studi lebih lanjut mengenai bagaimana teknologi keuangan dapat diintegrasikan secara lebih strategis dalam kebijakan fiskal negara dan pengelolaan keuangan perusahaan, serta bagaimana kedua sektor ini bisa berkolaborasi lebih baik dalam menggunakan teknologi untuk memperkuat ketahanan ekonomi nasional (Candra et al., 2024).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi cepat terhadap perubahan lingkungan ekonomi dan penggunaan teknologi sebagai alat strategis dalam manajemen keuangan. Sektor swasta yang lebih lincah dan teknologi-driven cenderung lebih cepat pulih dibandingkan sektor publik yang lebih bergantung pada kebijakan fiskal dan moneter. Namun, keduanya memiliki peran yang tak terpisahkan dalam menjaga stabilitas ekonomi di tengah krisis global yang terus berkembang.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh sektor swasta dan publik dalam menghadapi krisis ekonomi memiliki perbedaan mendasar. Sektor swasta cenderung mengutamakan efisiensi operasional, diversifikasi, dan manajemen risiko agresif untuk bertahan dan berkembang, sementara sektor publik lebih mengandalkan kebijakan fiskal dan moneter untuk mengatasi dampak krisis. Selain itu, teknologi digital memainkan peran yang semakin penting dalam meningkatkan efisiensi dan ketahanan finansial baik di sektor swasta maupun publik. Temuan ini menyoroti pentingnya fleksibilitas dan responsivitas dalam strategi keuangan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar sektor swasta lebih memanfaatkan teknologi digital untuk mengoptimalkan manajemen keuangan dan meningkatkan daya saing di tengah krisis. Sementara itu, sektor publik diharapkan untuk lebih memperkuat kebijakan fiskal dan moneter dengan pendekatan yang lebih responsif dan berbasis data. Selain itu, kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam mengembangkan kebijakan keuangan yang adaptif dapat memperkuat ketahanan ekonomi dalam menghadapi tantangan global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran penelitian ini. Terutama kepada para dosen, kolega, dan pihak-pihak yang telah memberikan masukan serta referensi yang sangat berharga. Terima kasih juga kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, C., Zahara, Z., Hakim, F., Lusono, A., & Kraugusteeliana, K. (2024). PELUANG DAN TANTANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KARYAWAN DI ERA SOCIETY 5.0. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(2).
- Salim, D. (2024a). PENERAPAN METODE PENYUSUTAN MENURUT KETENTUAN PAJAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN DI PT BUANA RANTAI BERKAT ABADI MEDAN. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, 2(3), 146–151.

- Salim, D. (2024b). PROSEDUR PENYELESAIAN KLAIM PADA PT ALLIANZ INDONESIA CABANG MEDAN. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 28(1).
- Sitompul, P. N. (2023). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Obat-Obatan Di Apotik Nasional Medan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 5(2), 75–84.
- Sitompul, P. N. (2024). Metode Vector Autoregressive (VAR) dalam Menganalisis Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Dan Impor Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6541–6555.
- Sitompul, P. N., Patni, N. L. P. S. S., Munir, S., Kraugusteeliana, K., & Indrianti, M. A. (2024). PENINGKATAN FINANCIAL BEHAVIOR MELALUI FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL EXPERIENCE (STUDI PADA PELAKU UMKM DI INDONESIA). *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(2).
- Sitompul, P. N., Winata, C., Sihite, L., & Ariadi, E. (2023). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA AGEN ASURANSI (STUDI PADA PT PANIN DAI-ICHI LIFE–SUKSES AGENCY). *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 3(2), 33–42.
- Wardana, B. (2024). IMPLEMENTASI METODE WEIGHT PRODUCT UNTUK PENILAIAN KINERJA KARYAWAN DI PT. PERTAMINA GAS. *Journal of Software Engineering and Information System (SEIS)*, 16–22.
- Wardana, B., & Hermanto, H. (2024). Implementasi Microservices di Situs Web Frontend. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (JUPTIK)*, 2(1), 24–27.
- Wardana, B., & Sumijan, S. (2021). Perangkingan Potensi Guru dalam Penentuan Calon Kepala Sekolah Menggunakan Metode TOPSIS. *Jurnal Sistim Informasi Dan Teknologi*, 189–196.
- Winata, C. (2024a). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Widya Techno Abadi. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 238–246.
- Winata, C. (2024b). Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Kerupuk PF di CV. Putera Fajar Medan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 766–774.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2016). *Principles of Corporate Finance* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Chen, M. A., Gupta, R., & Choudhury, A. (2021). The role of digitalization in corporate financial strategy. *Journal of Financial Technology*, 4(2), 112–130. <https://doi.org/10.1016/j.jft.2021.02.003>
- Choi, J., & Lee, D. (2020). The impact of global financial policy uncertainty on corporate finance: Evidence from the financial crisis. *Journal of Corporate Finance*, 63, 101632. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101632>
- Ghosh, P., & Ghosh, S. (2013). Financial crisis and corporate governance: Evidence from the 2008 crisis. *The Journal of Finance*, 68(5), 1891–1915. <https://doi.org/10.1111/jofi.12036>
- Harrison, J. (2018). Corporate strategy in times of economic crisis. *Strategic Management Journal*, 39(7), 1925–1941. <https://doi.org/10.1002/smj.2921>
- Krugman, P. (2009). *The return of depression economics and the crisis of 2008*. W.W. Norton & Company.